

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan kognitif siswa pada materi konsep energi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* secara khusus rumusan kesimpulan dalam penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut.

- 1) Profil kemampuan kognitif secara lebih rinci berdasarkan jenjang kemampuan kognitif didapatkan kesimpulan, yaitu: pada kemampuan kognitif siswa jenjang mengingat siswa sebesar 55,7%, jenjang memahami sebesar 84%, jenjang mengaplikasikan atau menerapkan sebesar 71%, jenjang menganalisis sebesar 84,5%, jenjang mengevaluasi sebesar 53,28%, dan pada jenjang membuat sebesar 88,8%.
- 2) Penguasaan siswa terhadap materi konsep energi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbagi ke dalam empat konsep, penguasaan konsep ini berdasarkan hasil tes kemampuan siswa dan lembar kerja yang telah dikerjakan oleh siswa, berikut rincian penguasaan konsep siswa dalam tiap konsep yang dipelajari. Penguasaan siswa pada sub-konsep gerak, energi dan sumber energi sebesar 46%, pada sub-konsep contoh gerak benda, energi dan sumber energi sebesar 85%, pada sub-konsep hubungan sumber energi, energi dengan cara gerak benda sebesar 98% dan pada sub-konsep penggunaan energi didapatkan penguasaan konsep siswa sebesar 70%.
- 3) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menyatakan pada umumnya merasa terbantu untuk lebih mudah memahami materi pelajaran dan dalam mengingat materi tersebut, selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini jika diterapkan

dengan baik oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan:

- 1) Sebelum mengadakan penelitian kelengkapan instrumen yang digunakan harus di cek kelengkapannya. Sebaiknya, peneliti menambahkan lembar observasi dan ditambahkan dengan wawancara dengan siswa yang akan menjangking kemunculan aspek kognitif siswa lebih baik. Jadi, peneliti bukan hanya menggunakan hasil tes kemampuan dan lembar kerja siswa saja untuk mengukur kemampuan kognitif, semakin banyak instrumen yang digunakan untuk menjangking kemampuan kognitif siswa akan semakin menguatkan data yang diperoleh dari berbagai aspek.
- 2) Perbanyak jumlah observer untuk mengamati proses pembelajaran, dan observer yang bertugas mengamati siswa dengan seksama ketika proses belajar mengajar berlangsung baik secara klasikal ataupun berkelompok. Selain itu bekali observer dengan pemahaman mengenai penelitian yang sedang dilakukan sehingga bisa bekerjasama dalam menjangking informasi sebanyak mungkin selama penelitian berlangsung.
- 3) Berikan pemahaman pada siswa terlebih dahulu tentang model pembelajaran yang akan digunakan agar pada saat proses pembelajaran berlangsung berjalan dengan efektif dan efisien, apalagi jika penelitian diadakan di kelas rendah pada sekolah dasar.
- 4) Perbanyak referensi dan teori yang mendukung terhadap penelitian yang sedang dilakukan agar tidak mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan segala informasi yang diperoleh ke dalam pembahasan hasil penelitian.